

Edukasi dan Pendampingan Nasabah dalam Migrasi Tabungan Haji dan Pelunasan Haji

Kholifatul Rokhimah¹, Ainun Nafiah², Muhammad Qoes Atieq³

Universitas Islam Negeri Sunan Kudus

kholifatulrokhimah@gmail.com¹, Ainunnafiah20@gmail.com²

Article Info

Volume 3 Issue 4
December 2025

DOI :
10.30762/welfare.v3i4.2925

Article History

Submission: 31-10-2025
Revised: 28-11-2025
Accepted: 29-11-2025
Published: 07-12-2025

Keywords:

Hajj Savings, Migration,
Digital Literacy, BSI, Hajj
Payment

Kata Kunci:

Tabungan Haji, Migrasi,
Literasi Digital, BSI,
Pelunasan Haji



Copyright © 2025 Kholifatul Rokhimah,
Ainun Nafiah, Muhammad Qoes Atieq

Welfare: Jurnal Pengabdian
Masyarakat is licensed under a Creative
Commons Attribution-Share Alike 4.0
International License.

Abstract

The migration of Hajj savings to Bank Syariah Indonesia (BSI) following the merger of three Islamic banks presents new challenges, particularly in terms of understanding administrative procedures and the mechanism for paying the Hajj Pilgrimage Costs (BPIH). This Student Creativity Program aims to provide education and assistance to customers at BSI KCP Rembang Sudirman so that they are better prepared to face the migration process and Hajj payment in 2025. The implementation methods include field observations, collaboration with BSI and KUA, group socialization, and facilitation of administrative document completion. The results of the activity showed an increase in customer understanding of the savings migration process and payment procedures, as well as growing adaptation to digital Islamic banking services. However, there were still obstacles in the form of limited digital literacy, time constraints, and concerns about fund security. The synergy between BSI and KUA played a significant role in accelerating the dissemination of information and providing practical support to prospective Hajj pilgrims. The main conclusion of this activity emphasizes that continuous education and intensive assistance are very important to improve the community's readiness to perform the hajj in a more planned, independent, and sharia-compliant manner.

Abstrak

Migrasi tabungan haji ke Bank Syariah Indonesia (BSI) setelah penggabungan tiga bank syariah menghadirkan tantangan baru, terutama terkait pemahaman prosedur administratif serta mekanisme pelunasan Biaya Penyelenggaraan Ibadah Haji (BPIH). Program Kreativitas Mahasiswa ini bertujuan memberikan edukasi dan pendampingan bagi nasabah di BSI KCP Rembang Sudirman agar lebih siap menghadapi proses migrasi dan pelunasan haji tahun 2025. Metode pelaksanaan mencakup observasi lapangan, kerja sama dengan pihak BSI dan KUA, sosialisasi kelompok, serta fasilitasi kelengkapan dokumen administrasi. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman nasabah mengenai alur migrasi tabungan dan prosedur pelunasan, serta tumbuhnya adaptasi terhadap layanan digital perbankan syariah. Meski demikian, masih dijumpai kendala berupa keterbatasan literasi digital, keterbatasan waktu, dan kekhawatiran atas keamanan dana. Sinergi antara BSI dan KUA berperan signifikan dalam mempercepat penyebaran informasi dan memberi dukungan praktis kepada calon jamaah haji. Simpulan utama dari kegiatan ini menegaskan bahwa edukasi berkelanjutan dan pendampingan intensif sangat penting untuk meningkatkan kesiapan masyarakat dalam menunaikan ibadah haji secara lebih terencana, mandiri, dan sesuai prinsip syariah.

1. PENDAHULUAN

Ibadah haji merupakan rukun Islam kelima yang memiliki kedudukan penting dalam penyempurnaan ibadah seorang Muslim, sehingga selalu dinantikan oleh umat Islam. Bagi masyarakat Indonesia, yang merupakan negara dengan jumlah penduduk Muslim terbesar di

dunia, haji bukan hanya ibadah spiritual, tetapi juga simbol kesungguhan dalam menjalankan ajaran agama. Antusiasme ini terlihat dari jumlah pendaftar haji yang terus meningkat setiap tahun, sehingga menimbulkan daftar tunggu yang panjang dan memerlukan pengelolaan yang baik (Anita et al., 2024). Dalam rangka memfasilitasi kebutuhan persiapan pendaftaran dan BPIH, pemerintah melalui Kementerian Agama (Kemenag) bersama Bank Syariah Indonesia (BSI) menghadirkan produk Tabungan Haji sebagai instrumen keuangan syariah yang mendukung perencanaan ibadah tersebut (Arkadius & Listiya, 2024). Tabungan Haji ini berfungsi sebagai instrumen perencanaan keuangan yang terstruktur, sehingga jamaah dapat mempersiapkan biaya keberangkatan haji secara lebih optimal.

Namun, setelah penggabungan tiga bank syariah BUMN menjadi BSI, muncul tantangan baru, terutama terkait proses migrasi tabungan haji dari bank asal (BRI Syariah, BNI Syariah, Mandiri Syariah) ke BSI. Proses ini membutuhkan pemahaman administratif serta literasi keuangan yang baik dari nasabah (Rantemangiling et al., 2022). Fenomena di lapangan menunjukkan bahwa masih banyak nasabah yang belum memahami secara jelas mekanisme migrasi rekening serta prosedur pelunasan haji tahun 2025, sehingga diperlukan peran bank dalam memberikan edukasi dan pendampingan yang optimal (Railia et al., 2025), edukasi dan pendampingan menjadi aspek penting yang diperlukan untuk memastikan kelancaran proses migrasi rekening dan pelunasan haji (Asmaningrum & Makhtum, 2024).

Selain itu, inovasi produk keuangan syariah semakin mengoptimalkan akses pelunasan haji melalui bank syariah, sehingga memudahkan calon jamaah dalam menyiapkan dana dan memperkuat kepercayaan terhadap layanan perbankan syariah. (Zeny, 2023). Otoritas Jasa Keuangan (OJK) juga memberikan dukungan penuh terhadap perkembangan perbankan syariah pasca-merger sebagai bagian dari transformasi ekonomi nasional. Dalam konteks ini, Badan Pengelola Keuangan Haji menekankan pentingnya pemahaman masyarakat mengenai fungsi tabungan haji, mekanisme migrasi, serta tata cara pelunasan yang sesuai dengan aturan resmi, demi mendukung stabilitas pelayanan dan kepuasan nasabah (Utami et al., 2025).

Pelaksanaan tridharma perguruan tinggi, khususnya Program Kreativitas Mahasiswa, menjadi salah satu instrumen strategis dalam memberikan kontribusi nyata terhadap permasalahan sosial-ekonomi yang dihadapi masyarakat. Melalui program kreativitas ini, akademisi dapat berperan langsung dalam memberikan literasi, edukasi, dan pendampingan yang dibutuhkan masyarakat agar dapat memahami setiap tahapan migrasi tabungan haji serta proses pelunasan secara tepat. Hal ini sejalan dengan temuan (Anita et al., 2024) yang menegaskan bahwa keterlibatan perguruan tinggi dalam program bimbingan dan penyuluhan mampu meningkatkan efektivitas layanan publik.

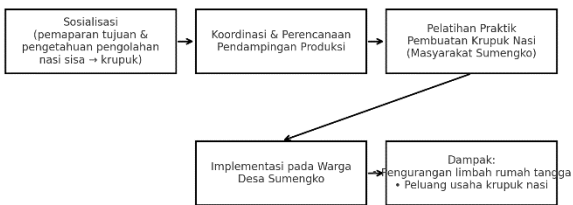
Kerja sama dengan lembaga keuangan syariah, khususnya Bank Syariah Indonesia (BSI), dalam kegiatan pengabdian masyarakat juga memiliki nilai strategis. Sebagai bank syariah terbesar di Indonesia, BSI memiliki produk tabungan haji dengan jaringan layanan yang luas serta pengalaman dalam mengelola dana haji secara profesional. Kolaborasi dengan BSI KCP Rembang Sudirman dalam kegiatan kreativitas mahasiswa ini diharapkan dapat memperkuat literasi keuangan syariah sekaligus memberikan pendampingan praktis bagi calon jamaah haji. Dengan demikian, Program Kreativitas Mahasiswa ini bertujuan untuk memberikan edukasi komprehensif dan pendampingan yang terarah sehingga nasabah BSI mampu memahami dan menjalani proses migrasi tabungan haji serta pelunasan haji tahun 2025 dengan baik.

2. METODE

Kegiatan Program Kreativitas Mahasiswa (PKM) ini dilaksanakan mulai dari bulan Juli sampai dengan September 2025, meliputi tahap perencanaan, persiapan, pelaksanaan, dan penyusunan laporan. Proses diawali dengan observasi awal ke BSI KCP Rembang Sudirman serta wawancara singkat dengan pihak internal (*Customer Service* dan *Marketing Funding*) untuk mengidentifikasi permasalahan utama terkait migrasi tabungan haji dan pelunasan haji. Berdasarkan hasil observasi, diperoleh gambaran bahwa masih banyak nasabah yang belum memahami prosedur migrasi tabungan, dokumen yang diperlukan, hingga mekanisme pelunasan haji yang terintegrasi dengan layanan digital BSI.

Setelah itu, tim menyusun proposal kegiatan dan merancang tahapan pelaksanaan yang meliputi: (1) Penerbitan surat resmi migrasi tabungan haji oleh pihak BSI sebagai dasar informasi kepada nasabah; (2) Pendistribusian surat melalui Kantor Urusan Agama (KUA) setempat sebagai mitra strategis yang dekat dengan jamaah; (3) Pelaksanaan sosialisasi dan pendampingan langsung melalui layanan di KUA setiap kecamatan yang ada di Rembang, bantuan penyusunan dokumen, serta penjelasan tahapan pelunasan biaya haji; dan (4) Proses administrasi pembukaan rekening tabungan haji hingga penerbitan buku tabungan sebagai bukti kepemilikan resmi.

Untuk memastikan keberlanjutan kegiatan, peserta juga didampingi melalui komunikasi rutin bersama pihak BSI dan KUA, sehingga kendala teknis maupun administrasi yang dihadapi nasabah dapat segera teratasi. Data hasil kegiatan diperoleh melalui observasi lapangan, dokumentasi, serta tanggapan langsung dari nasabah dan mitra, yang kemudian dianalisis sebagai bahan evaluasi dalam penyusunan laporan akhir PKM ini.



Gambar 1. Diagram pelaksanaan kegiatan PPKM

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Di era digital saat ini, layanan perbankan syariah dituntut untuk semakin adaptif dalam memfasilitasi kebutuhan nasabah, termasuk dalam hal tabungan haji. Proses migrasi tabungan dari bank asal ke Bank Syariah Indonesia (BSI) serta mekanisme pelunasan haji menjadi isu penting yang memerlukan edukasi dan pendampingan intensif (Abu Karsh & Badarin, 2024). Hal ini sejalan dengan penelitian (Muttaqien et al., 2023) yang menegaskan bahwa literasi keuangan syariah dan pemahaman prosedur administratif merupakan faktor utama yang menentukan kelancaran ibadah haji masyarakat.

Pelaksanaan kegiatan kreativitas mahasiswa terkait edukasi dan pendampingan nasabah dalam migrasi tabungan haji dan pelunasan haji 2025 dilaksanakan di Bank Syariah Indonesia (BSI) KCP Rembang Sudirman bekerja sama dengan Kantor Urusan Agama (KUA) setempat. Kegiatan ini diikuti oleh calon jamaah yang terdaftar sebagai calon jamaah haji tahun 2025. Kegiatan dibuka dengan sambutan dari pihak KUA yang menekankan pentingnya pemahaman prosedur migrasi tabungan haji serta tata cara pelunasan sesuai dengan ketentuan Badan Pengelola Keuangan Haji (BPKH).



Gambar 2. Edukasi migrasi di KUA

Selanjutnya, materi utama disampaikan oleh pihak BSI KCP Rembang Sudirman. Pada sesi ini dijelaskan secara detail mengenai mekanisme migrasi tabungan haji dari bank asal ke BSI, kelengkapan dokumen administrasi, serta tahapan pelunasan biaya perjalanan ibadah haji. Penekanan khusus diberikan pada pemanfaatan aplikasi BYOND by BSI sebagai sarana layanan digital, karena sebagian besar jamaah sebelumnya masih terbatas dalam pemanfaatan teknologi perbankan.

Kegiatan dilaksanakan dalam dua bentuk, yaitu pertemuan kelompok di aula KUA dan layanan individual di kantor BSI. Pada pertemuan kelompok, peserta diberikan sosialisasi umum mengenai regulasi dan prosedur migrasi. Sedangkan dalam layanan individual, nasabah dibimbing langsung dalam menyiapkan dokumen, melakukan aktivasi BYOND by BSI, hingga

simulasi pembayaran pelunasan. Hasil dari pendampingan menunjukkan bahwa sebagian besar nasabah mampu melaksanakan proses migrasi tabungan secara mandiri setelah mengikuti kegiatan ini, meskipun masih terdapat sejumlah nasabah yang memerlukan pendampingan lanjutan untuk menyelesaikan proses tersebut.

Beberapa kendala yang muncul antara lain keterbatasan literasi digital, khususnya bagi jamaah lanjut usia yang belum terbiasa dengan aplikasi perbankan. Selain itu, keterbatasan waktu bagi nasabah yang bekerja membuat sebagian tidak dapat hadir dalam seluruh sesi tatap muka. Kendala lainnya adalah kekhawatiran terkait keamanan dana akibat kurangnya pemahaman tentang peran BPKH dalam mengelola tabungan haji. Hal ini senada dengan temuan (Railia et al., 2025) yang menekankan pentingnya bimbingan praktis agar nasabah lebih percaya diri dalam menggunakan layanan digital.

Meskipun terdapat kendala, dampak positif dari kegiatan ini sangat terasa. Nasabah menjadi lebih memahami alur migrasi, lebih siap dalam menyiapkan dokumen pelunasan, serta mulai terbiasa menggunakan layanan digital syariah. Hal ini sejalan dengan penelitian (Arkadius & Listiya, 2024) yang menyatakan bahwa kombinasi antara sosialisasi dan pendampingan praktis terbukti efektif meningkatkan literasi keuangan syariah.



Gambar 3. Pengisian Webform Tabungan Haji

Selain itu, kegiatan ini juga memperkuat sinergi antara BSI KCP Rembang Sudirman dengan KUA setempat dalam mendukung jamaah haji. Melalui kerja sama ini, informasi mengenai migrasi tabungan dan pelunasan haji dapat tersampaikan lebih cepat, merata, dan akurat. Implikasi dari kegiatan ini adalah perlunya keberlanjutan program edukasi, terutama menjelang masa pelunasan haji, agar seluruh nasabah memiliki tingkat kesiapan yang sama. Lebih jauh, literasi digital juga perlu terus ditingkatkan sehingga nasabah dapat memanfaatkan aplikasi BYOND by BSI secara optimal sebagai sarana transaksi syariah yang aman, praktis, dan efisien.

Edukasi dan pendampingan nasabah dalam migrasi tabungan haji dan pelunasan haji memberikan dampak yang signifikan bagi masyarakat. Melalui kegiatan ini, calon jamaah haji semakin menyadari pentingnya memahami prosedur migrasi dan mekanisme pelunasan agar ibadah haji dapat dipersiapkan dengan baik (Fahham et al., 2021). Sebelum adanya program ini, sebagian besar jamaah masih bingung mengenai dokumen yang diperlukan, alur administrasi, dan pemanfaatan aplikasi BYOND by BSI. Namun setelah sosialisasi dan pendampingan, pemahaman tersebut meningkat sehingga nasabah lebih percaya diri dalam mengurus keperluan tabungan haji.

Selain itu, kegiatan ini juga mendorong peningkatan literasi keuangan syariah masyarakat, terutama dalam penggunaan layanan digital. Dengan bimbingan langsung, jamaah mulai terbiasa melakukan aktivasi aplikasi, mengecek saldo, hingga simulasi pelunasan. Hal ini mengurangi ketergantungan nasabah terhadap pihak bank, karena mereka dapat mengakses layanan secara mandiri (Garbo et al., 2024).

Kerja sama dengan Kantor Urusan Agama (KUA) setempat terbukti berperan penting dalam mempercepat penyebaran informasi terkait mekanisme migrasi rekening maupun prosedur pelunasan haji, sekaligus meningkatkan partisipasi jamaah dalam program yang dijalankan (Frandida Situmorang et al., 2024). Melalui sinergi ini, jamaah memperoleh pemahaman yang lebih jelas mengenai alur administrasi, hak, serta kewajiban mereka, sehingga dapat mengurangi

kebingungan di lapangan. Implikasi positif lain yang dapat diamati adalah meningkatnya tingkat kepercayaan masyarakat terhadap Bank Syariah Indonesia (BSI) sebagai lembaga keuangan syariah yang dinilai mampu memberikan pelayanan optimal dalam mendukung penyelenggaraan ibadah haji. Kepercayaan tersebut mendorong tumbuhnya minat masyarakat untuk membuka tabungan haji baru, sejalan dengan temuan penelitian terdahulu yang menegaskan bahwa faktor kepercayaan memiliki pengaruh signifikan terhadap keputusan menabung di bank syariah (Rehman et al., 2021). Dengan demikian, kegiatan ini bukan hanya bermanfaat bagi nasabah, tetapi juga memperkuat posisi BSI sebagai bank syariah utama dalam pengelolaan dana haji.

Selama proses migrasi tabungan haji dan pelunasan haji, nasabah sering menghadapi kendala teknis dan administratif yang berisiko menyebabkan keterlambatan dalam pelunasan biaya haji serta validasi keberangkatan. Hal ini dipengaruhi oleh kecepatan proses migrasi data dari rekening sebelumnya ke rekening baru di Bank Syariah Indonesia, yang dapat membuat sebagian nasabah mengalami kebingungan dan permasalahan dalam melakukan verifikasi dan pelunasan. Oleh karena itu, edukasi dan pendampingan aktif menjadi sangat penting untuk memastikan nasabah dapat memahami setiap tahapan dan prosedur yang harus dijalani tanpa hambatan berarti.

4. KESIMPULAN

Program Kreativitas Mahasiswa (PKM) yang dilaksanakan di BSI KCP Rembang Sudirman terbukti efektif dalam meningkatkan literasi keuangan syariah nasabah serta memperlancar proses migrasi tabungan haji dan pelunasan haji 2025. Edukasi dan pendampingan yang diberikan tidak hanya membantu jamaah memahami prosedur administratif, tetapi juga mendorong kemandirian mereka dalam memanfaatkan layanan digital BYOND by BSI. Kendala berupa keterbatasan literasi digital pada jamaah usia lanjut, keterbatasan waktu, serta kekhawatiran terkait keamanan dana menunjukkan bahwa keberhasilan program masih membutuhkan dukungan berkelanjutan dalam bentuk bimbingan intensif dan komunikasi yang lebih personal. Sinergi antara BSI dan KUA terbukti menjadi faktor strategis dalam memperluas jangkauan edukasi dan mempercepat penyebaran informasi, sehingga jamaah merasa lebih percaya dan siap dalam perencanaan keuangan ibadah haji. Implikasi dari kegiatan ini adalah pentingnya keberlanjutan program edukasi keuangan syariah, khususnya dalam penguatan literasi digital, agar jamaah dapat beradaptasi dengan layanan perbankan modern. Ke depan, program serupa perlu difokuskan pada model pendampingan berbasis komunitas serta inovasi media digital yang ramah bagi semua kalangan usia. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya berdampak pada peningkatan kesiapan jamaah haji tahun 2025, tetapi juga memperkuat peran BSI sebagai mitra strategis dalam mendukung penyelenggaraan ibadah haji di Indonesia.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Bank Syariah Indonesia (BSI) KCP Rembang Sudirman yang telah menjadi mitra utama dalam kegiatan edukasi dan pendampingan migrasi tabungan haji dan pelunasan haji, serta kepada Kantor Urusan Agama (KUA) setiap Kecamatan yang ada di Kabupaten Rembang yang telah memberikan dukungan penuh dalam penyelenggaraan sosialisasi. Apresiasi juga ditujukan kepada calon jamaah haji tahun 2025 yang dengan antusias mengikuti kegiatan ini dan memberikan masukan berharga bagi penyempurnaan program.

DAFTAR PUSTAKA

- 'Izza, L. M., Panggiarti, E. K., & Muqorobin, M. M. (2024). Prosedur pelunasan haji melalui aplikasi bsi mobile. 6(1).
- Abu Karsh, S. M., & Badarin, L. (2024). Digital Transformation in Islamic Banking. *Studies in Systems, Decision and Control*, 528(May 2024), 781–791. https://doi.org/10.1007/978-3-031-56586-1_57
- Alfionita, F., & Ramadhan, M. S. (2025). Analisis Persepsi Nasabah terhadap Implementasi Layanan Digital dalam Sistem Perbankan Syariah Analysis of Customer Perception of the Implementation of Digital Services in the Sharia Banking System. 22(3), 354–363.

- Anita, A. W., Aminah, S., & Selviasari, R. (2024). Membangun Kesadaran Masyarakat akan Pentingnya Tabungan Haji dalam Perencanaan Keuangan Ibadah Haji. *Welfare : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(3), 519–524. <https://doi.org/10.30762/welfare.v2i3.1820>
- Arkadius, A., & Listiya, R. (2024). Upaya Peningkatan Layanan Tabungan Haji pada Bank Syariah Indonesia (BSI) KCP Samatiga. *Journal of Management Science and Bussines Review*, 2(3), 140–161. <https://jurnal.ypsms.or.id/index.php/JMSBR/article/view/73>
- Asmaningrum, D., & Makhtum, A. (2024). Optimalisasi Akses Pelunasan Haji Dengan Cicil Emas Di Bank Syariah Indonesia Kc Jombang. *Jurnal Adz-Dzahab: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 9(1), 13–28. <https://doi.org/10.47435/adz-dzahab.v9i1.2694>
- Fahham, A. M., Jenderal, S., Ri, D., & Ii, N. (2021). Penyelenggaraan Ibadah Haji: Masalah dan Penanganannya. *Penyelenggaraan Ibadah Haji: Masalah Dan Penanganannya*, 1(1), 201–218.
- Femilia, D. E. (2025). Peningkatan Literasi Keuangan Digital Melalui Pendampingan Pembukaan Rekening Online Bank XXX. *Jurnal Abdimas Kartika Wijayakusuma*, 6(1), 255–264. <https://doi.org/10.26874/jakw.v6i1.725>
- Frandika Situmorang, Eza Syahbana, Jeane Alisya, & Hasyim Hasyim. (2024). Membangun Kepercayaan Masyarakat Terhadap Bank Syariah: Sebuah Tinjauan Literatur Tentang Strategi dan Tantangan. *Ekonomi Keuangan Syariah Dan Akuntansi Pajak*, 1(3), 163–177. <https://doi.org/10.61132/eksap.v1i3.215>
- Garbo, A., Ichsan, M. N., Studi, P., Islam, E., & Indonesia, U. I. (2024). Evaluasi Literasi Keuangan Syariah dan Pengaruhnya Terhadap Minat Penggunaan Layanan E-Banking Syariah. *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 9(5), 3247–3263.
- Muttaqien, M. K., Insani, B., Mayla, Z., & Setiawan, R. (2023). Penguatan Literasi Keuangan Syariah Dan Perencanaan Keuangan Biaya Haji Bagi Masyarakat. *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ*, 1(1), 4.
- Railia, R. N., Madinah, S., & M. Dayat. (2025). Gold to Baitullah: Inovasi Keuangan Syariah untuk Kesiapan Dana Haji di BSI KC Pasuruan Sudirman. *Science and Technology: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 41–47. <https://doi.org/10.69930/scitech.v2i1.309>
- Rantemangiling, Y., Mamesah, E. L., & Setiabudhi, D. O. (2022). Analisis Yuridis Mengenai Merger Bank Syariah Mandiri, Bri Syariah, Dan Bni Syariah Menjadi Bank Syariah Indonesia (BSI). *Lex Crimen*, 11(5), hal. 1-15.
- Rehman, S. ul, Wani, I., Khanam, M., & Almonifi, Y. S. A. (2021). A Brief Review of Growth and Development in Islamic Banking. *SSRN Electronic Journal*, January. <https://doi.org/10.2139/ssrn.3867044>
- Utami, M. S., Safitri, M. N. A., Dewi, S. R., Junaedi, M., & Suprapti, I. A. P. (2025). Peningkatan Pelayanan Haji Melalui Migrasi Tabungan dan Penempatan Aset di Bank Syariah Indonesia Mataram Pejangik 2. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 3(5), 2082–2086. <https://doi.org/10.59837/jpmba.v3i5.2649>
- Zeny, Z. (2023). Peluang Investasi Emas Melalui Produk Cicil Emas Bank Syari'ah Indonesia Kantor Cabang Pembantu Situbondo. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 9(3), 4308. <https://doi.org/10.29040/jiei.v9i3.10153>
- Zunaidi, A. (2024). *Metodologi Pengabdian Kepada Masyarakat Pendekatan Praktis untuk Memberdayakan Komunitas*. Yayasan Putra Adi Dharma.